



Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Gender Diversity* dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Hafizha Naufira*, Depita Anggraini, Rusmianto

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Lampung, Jalan Soekarno Hatta No.10, Kelurahan Rajabasa Raya, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia 35144.

Email Korespondensi: hafizhanaufira21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, gender diversity, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah observasi sebanyak 58. Pengungkapan CSR diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan gender diversity tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan, ukuran perusahaan, gender diversity, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 13,6% variasi pengungkapan CSR, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan memiliki peran dalam mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Gender Diversity; Umur Perusahaan; Pengungkapan CSR.

The Effect of Firm Size, Gender Diversity, and Firm Age on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (A Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 Period)

Abstract

This study aims to examine the effect of firm size, gender diversity, and firm age on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. This research uses secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of the companies. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 58 observations. CSR disclosure was measured using the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) based on the Global Reporting Initiative (GRI) standards. Data analysis was conducted using multiple linear regression after performing classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results indicate that firm size and firm age have a positive effect on CSR disclosure, while gender diversity does not have a significant effect on CSR disclosure. Simultaneously, firm size, gender diversity, and firm age affect CSR disclosure. The coefficient of determination shows that the independent variables explain 13.6% of the variation in CSR disclosure, while the remaining variation is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that internal company characteristics contribute to CSR disclosure practices.

Keywords: Firm Size; Gender Diversity; Firm Age; CSR Disclosure.

How to Cite: Naufira, H., Anggraini, D., & Rusmianto, R. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Gender Diversity dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *Empiricism Journal*, 7(1), 641-651. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i1.4694>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i1.4694>

Copyright© 2026, Naufira et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja, memperluas pasar, dan menjaga keberlanjutan bisnis. Dalam situasi persaingan yang ketat, perusahaan cenderung berupaya memperoleh keuntungan melalui efisiensi biaya, optimalisasi sumber daya, dan peningkatan produktivitas. Namun, orientasi yang terlalu kuat pada keuntungan ekonomi dapat menimbulkan persoalan apabila perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas bisnis tidak hanya berkaitan dengan pemilik modal, tetapi juga dengan karyawan, konsumen, masyarakat, pemerintah, lingkungan, dan pihak lain yang terdampak. Oleh sebab itu, keberhasilan perusahaan tidak lagi cukup dinilai dari laba, total aset, atau pertumbuhan penjualan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara terbuka.

Kesadaran publik terhadap isu keberlanjutan terus meningkat seiring perkembangan teknologi informasi. Masyarakat kini lebih mudah mengakses informasi mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dampak negatif yang ditimbulkan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Kondisi tersebut membuat perusahaan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi bentuk komitmen perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Gassing (2016) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan sosial, lingkungan, dan ekonomi sebagai wujud tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, CSR tidak hanya dipahami sebagai kegiatan sukarela atau filantropi, tetapi juga sebagai bagian dari akuntabilitas perusahaan.

Secara konseptual, pengungkapan CSR berkaitan erat dengan keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Elkington (1998) melalui konsep Triple Bottom Line menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur melalui profit, tetapi juga melalui kontribusi terhadap people dan planet. Ardana dan Nurmalia (2025) menyatakan bahwa pengungkapan CSR mencerminkan pelaporan perusahaan yang tidak hanya menekankan aspek keuangan, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan. Sunaryo (2015) menjelaskan bahwa CSR dapat meningkatkan profitabilitas, memperkuat akuntabilitas, menjaga komitmen karyawan, meminimalisasi konflik dengan masyarakat, dan meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, Manik (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan CSR dapat memperkuat reputasi perusahaan dan membantu menciptakan lingkungan sekitar yang lebih sehat.

Di Indonesia, pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah memiliki dasar regulatif. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 menegaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan harus menjadi bagian dari perencanaan kegiatan perusahaan serta dicantumkan dalam laporan tahunan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Dalam praktik pelaporan, Global Reporting Initiative (2021) menjadi salah satu standar yang banyak digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan.

Urgensi pengungkapan CSR dapat dijelaskan melalui teori legitimasi dan teori stakeholder. Oktaviani et al. (2022) menyatakan bahwa perusahaan dapat mengalami legitimacy gap ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai perusahaan dan nilai masyarakat. Yuliandhari dan Angraini (2022) menegaskan bahwa perusahaan berada dalam kontrak sosial dengan masyarakat sehingga perlu menjalankan aktivitas yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku. Haniffa dan Cooke (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri memiliki reputasi dan pengalaman yang mendorongnya untuk mempertahankan legitimasi. Irsyani et al. (2026) juga menegaskan bahwa pengungkapan CSR menjadi instrumen penting untuk memperoleh legitimasi sosial dan menjaga hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan.

Teori stakeholder juga menjadi dasar penting dalam memahami pengungkapan CSR. Freeman (1984) menyatakan bahwa stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang

dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Hartama (2021) menjelaskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada kemampuan menciptakan nilai bagi seluruh stakeholder, bukan hanya pemegang saham. Jain et al. (2024) menempatkan CSR sebagai implementasi praktis dari teori stakeholder karena semakin besar tuntutan stakeholder, semakin besar pula dorongan perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial. Haryanto dan Ong (2024) menambahkan bahwa dewan yang lebih beragam secara gender cenderung lebih responsif terhadap kepentingan stakeholder, sedangkan Kesumastuti et al. (2021) menyatakan bahwa semakin tua umur perusahaan, semakin tinggi kesadaran dan konsistensi perusahaan dalam memenuhi tuntutan stakeholder melalui pengungkapan CSR.

Sub sektor makanan dan minuman menjadi objek yang relevan dalam kajian CSR karena memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan konsumsi masyarakat serta dampak sosial dan lingkungan yang luas. Aktivitas perusahaan pada sub sektor ini berkaitan dengan bahan baku, proses produksi, penggunaan energi dan air, keamanan produk, distribusi, kemasan, hingga limbah pascakonsumsi. Berdasarkan data WALHI tahun 2021–2024, produk makanan dan minuman disebut sebagai salah satu penyumbang signifikan pencemaran lingkungan, terutama melalui kemasan plastik sekali pakai. Audit merek WALHI menunjukkan bahwa lebih dari 30% sampah plastik berasal dari produk makanan dan minuman (WALHI, 2024). Data tersebut tidak berarti seluruh perusahaan makanan dan minuman gagal menjalankan CSR, tetapi menunjukkan bahwa sektor ini memiliki risiko lingkungan tinggi dan membutuhkan transparansi pengungkapan CSR yang lebih serius.

Perkembangan pelaporan keberlanjutan di Indonesia menunjukkan kemajuan, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan kualitas pengelolaan lingkungan yang merata. Data Bursa Efek Indonesia hingga Desember 2024 menunjukkan bahwa 882 emiten atau sekitar 94% dari total perusahaan publik telah menerbitkan sustainability report untuk periode pelaporan 2023 (IDX Channel, 2024). Peningkatan ini menunjukkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan semakin diterima oleh perusahaan publik. Namun, hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) masih menunjukkan adanya perusahaan yang memperoleh peringkat merah dan hitam. Kondisi ini menandakan bahwa masih terdapat perusahaan yang belum memenuhi ketentuan pengelolaan lingkungan secara memadai. Karena itu, jumlah laporan keberlanjutan perlu dibaca secara kritis, sebab kuantitas pelaporan belum tentu sejalan dengan kualitas pengelolaan dan keluasan pengungkapan CSR.

Tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan. Salah satu faktor yang banyak dikaji adalah ukuran perusahaan. Hartono (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Brigham dan Houston (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan sumber daya perusahaan dalam menghadapi risiko dan peluang pasar. Riyadi (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset besar dapat digolongkan sebagai perusahaan besar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 juga memberikan klasifikasi mengenai usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Safar dan Widyaningsih (2021), Indriyani dan Yuliandhari (2020), serta Wahyuningrum et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan besar memiliki sumber daya lebih memadai dan menghadapi tekanan publik yang lebih tinggi.

Faktor berikutnya adalah gender diversity. Keberagaman gender dalam jajaran manajemen dipandang dapat memperluas sudut pandang dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait isu etika, sosial, dan keberlanjutan. Carter et al. (2003) menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan karena perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Krishnan dan Parsons (2008) menyatakan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur pimpinan dapat memengaruhi legitimasi perusahaan karena perempuan cenderung memiliki komitmen sosial dan etika yang lebih tinggi. Bear et al. (2010) juga menemukan bahwa gender diversity mampu memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan perhatian terhadap CSR. Lie dan Setyani (2023) menegaskan bahwa kesetaraan gender sejalan dengan tujuan kelima Sustainable Development Goals. Leni (2024) menjelaskan bahwa gender diversity dapat diukur melalui proporsi perempuan dalam dewan perusahaan, sedangkan Fitriani et al. (2022)

mengaitkan keberadaan perempuan dalam jajaran manajemen dengan meningkatnya sensitivitas terhadap isu sosial dan keberlanjutan.

Selain ukuran perusahaan dan gender diversity, umur perusahaan juga diduga memengaruhi pengungkapan CSR. Pradana dan Susan (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan mencerminkan kematangan organisasi dan stabilitas manajerial dalam menghadapi tantangan bisnis. Wijaya dan Christiawan (2014) menjelaskan bahwa umur perusahaan dapat diukur berdasarkan durasi sejak perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Anggraini (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri menghadapi tekanan publik yang lebih besar sehingga terdorong mengungkapkan informasi sosial secara lebih luas. Susanto dan Subekti (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan umur lebih panjang cenderung lebih konsisten dalam melaporkan CSR. Agustin et al. (2024) serta Putri dan Christiawan (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan berkaitan dengan pengalaman, reputasi, dan kematangan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial.

Walaupun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR, hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan, gender diversity, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil berbeda, terutama pada variabel gender diversity. Pratiwi (2023), menemukan bahwa keberagaman gender tidak selalu berdampak terhadap kinerja maupun CSR. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap CSR masih perlu diuji kembali pada konteks sektor dan periode yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, gender diversity, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data numerik dan teknik analisis statistik. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara ukuran perusahaan, gender diversity, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Berdasarkan data IDX periode 2021–2024, jumlah populasi penelitian sebanyak 71 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk diteliti (Sugiyono, 2021). Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel meliputi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut, serta menggunakan GRI Standards 2016 dan/atau GRI Standards 2021 dalam pengungkapan CSR. Sampel akhir ditentukan berdasarkan perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau laporan yang telah dipublikasikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan

keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan mencatat data yang berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai pengungkapan CSR, total aset perusahaan, jumlah perempuan dalam dewan direksi, jumlah keseluruhan anggota dewan direksi, tahun pendirian perusahaan, dan tahun penelitian. Data tersebut kemudian diolah sesuai dengan indikator pengukuran masing-masing variabel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Pengungkapan CSR diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) dengan mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI). Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRD} = V / M$$

Keterangan:

CSRD : Indeks pengungkapan CSR Perusahaan

V : Jumlah item CSR yang sesungguhnya diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan

M : Jumlah item CSR yang menjadi acuan berdasarkan standar GRI

Variabel independen pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$$

Keterangan:

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Logaritma natural

Total Aset : Total keseluruhan kekayaan yang dimiliki Perusahaan

Gender diversity diukur berdasarkan proporsi perempuan dalam dewan direksi. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan jumlah perempuan dalam dewan direksi dengan total anggota dewan direksi perusahaan. Umur perusahaan diukur berdasarkan lamanya perusahaan berdiri sejak tahun pendirian hingga tahun penelitian. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{AGE} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, gender diversity, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk menguji pengaruh simultan dan uji T untuk menguji pengaruh parsial, serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian yang terdiri dari Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, dan Umur Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Diescritivie Statistics		Miean	Std. Dìeviatìion
		Minimum	Maximum		
Ukuran Pierusahaan	64	27,70	32,94	30,1467	1,34298
<i>Giendier Diviversity</i>	64	,00	,50	,1037	,13984
Umur Pierusahaan	64	12,00	113,00	40,7500	21,45945
CSR	64	,24	,84	,5753	,15458
Valid N (listwisie)	64				

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 64. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 27,70 dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 32,94 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2024. Nilai mean sebesar 30,1467 dengan standar deviasi sebesar 1,34298 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian memiliki variasi yang relatif kecil. Variabel gender diversity menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,50. Nilai mean sebesar 0,1037 dengan standar deviasi sebesar 0,13984 menunjukkan bahwa proporsi perempuan dalam dewan direksi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman masih relatif rendah dan belum merata. Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 113,00 dengan nilai mean sebesar 40,7500 dan standar deviasi sebesar 21,45945. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki rentang usia yang cukup bervariasi, mulai dari perusahaan yang relatif baru hingga perusahaan yang telah lama berdiri. Variabel CSR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,24 dan nilai maksimum sebesar 0,84 dengan nilai mean sebesar 0,5753 dan standar deviasi sebesar 0,15458. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2021–2024 berada pada tingkat sedang.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Onie-Samplie Kiolmìogìorìov-Smirnìov Tìest Unstandardized Rìesidual		
N		64
Normal Paramietiers ^{a,b}	Mean	,0000000
	Standar Dìeviatìion	,14445302
Most Extremie Diffierencies	Absolutie	,072
	Pìositivie	,054
	Nìegativie	-,072
Tìest Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailled) ^c		,200 ^d
a. Tìest distributìion is Nìormal		
b. Calculatied from data		
c. Lìlìeflors Significancie Cìorriectìion		
d. This is a liowier bound lof thie true significancie		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S), nilai Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar 0,200 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 58. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Cìollinèarity Statistics		
Mìodiel	Tìollerancie	VIF
Ukuran Pierusahaan	,908	1,101
<i>Giendier Diviversity</i>	,987	1,014
Umur Pierusahaan	,897	1,115

Berdasarkan Tabel 3, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,908 dan VIF sebesar 1,101. Variabel Gender Diversity memiliki nilai Tolerance sebesar 0,987 dan VIF sebesar 1,014. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,897 dan VIF sebesar 1,115. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Ciorrieliatiion			
			Ukuran Pierusahaan	<i>Giendier Diviersity</i>	Umut Pierusahaan	Unstandardized Riesidual
Spiearman's Rhio	Ukuran Pierusahaan	Ciorrieliatiion	1,000	,068	-,182	,018
		Cioiefficiient				
		Sig. (tailled)	,	,612	,172	,890
		N	58	58	58	58
	<i>Giendier Diviersity</i>	Ciorrieliatiion	,068	1,000	,211	-,052
		Cioiefficiient				
		Sig. (tailled	,612		,112	,697
		N	58	58	58	58
	Umur Pierusahaan	Ciorrieliatiion	-,182	,211	1,000	-,179
		Cioiefficiient				
		Sig. (tailled	,172	,112		,179
		N	58	58	58	58
	Unstandardized Riesidual	Ciorrieliatiion	,018	,052	-,179	1,000
	Sig.(2-tailled)	Sig. (tailled	,890	,697	,179	
	N	N	58	58	58	58

Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho pada Tabel 4, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,890, variabel Gender Diversity sebesar 0,697, dan variabel Umur Perusahaan sebesar 0,179 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 58. Seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Miodiel Summary ^b					
Miodiel	R	R Squarie	Adjusted R Squarie	Std. Error of this Estimatie	Durbin-Wastion
1	,369 ^a	,136	,088	,13255	1,944

a. Priedictions: (Cionstant), LAG_X3, LAG_X2,LAG_XI
b. Diependient Variable: LAG_Y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Cochran Orcutt, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,944. Dengan jumlah sampel 58 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), diperoleh nilai dL sebesar 1,4692 dan dU sebesar 1,68604. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,944 berada di antara dU dan $(4-dU)$, yaitu $1,68604 < 1,944 < 2,314$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Cioefficients ^a				
		Unstandardizied Cioefficiient	Standardizied Cioefficiient			
Miodièl		B	Std. Error	Bieta	t	Sig
1	(Cionstant)	-,244	,469		-,520	,605
	Ukuran Pierusahaan	,031	,015	,274	2,122	,038
	<i>Giendier Diversity</i>	-,122	,160	-,096	-,765	,447
	Umur Pierusahaan	-,003	,002	-,234	-1,789	,079

a. Depèndiènt Variabel: Kiebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada Tabel 6, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,244. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, dan Umur Perusahaan bernilai nol, maka nilai Pengungkapan CSR sebesar -0,244. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,031 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan Pengungkapan CSR sebesar 0,031 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Koefisien regresi variabel Gender Diversity sebesar -0,122 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Gender Diversity akan menurunkan Pengungkapan CSR sebesar 0,122 dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,447 lebih besar dari 0,05, sehingga Gender Diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Umur Perusahaan akan menurunkan Pengungkapan CSR sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05, sehingga Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Dengan demikian, hasil regresi menunjukkan bahwa hanya variabel Ukuran Perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR, sedangkan Gender Diversity dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Nilai R sebesar 0,369 menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,136 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, dan Umur Perusahaan mampu menjelaskan Pengungkapan CSR sebesar 13,6%, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,427 ^a	,183	,137	,14658

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Tangibility*, Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R Square sebesar 0,136 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,088. Nilai R Square sebesar 0,136 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, dan Umur Perusahaan mampu menjelaskan variasi Pengungkapan CSR sebesar 13,6%. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,088 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 8,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,259	3	,086	4,025	,012
	Residual	1,160	54	,021		
	Total	1,420	57			

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR dengan koefisien regresi sebesar 0,369 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melaksanakan dan mengungkapkan

aktivitas tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Safar dan Widyaningsih (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI, serta Wahyuningrum dkk. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor signifikan dalam pengungkapan CSR. Hasil ini juga mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan besar menghadapi tekanan publik yang lebih tinggi sehingga terdorong untuk melakukan pengungkapan CSR (Ardana dan Nurmalia, 2025).

Variabel Gender Diversity memiliki koefisien regresi sebesar 0,088 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan positif, secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2021–2024 belum menjadi faktor yang menentukan dalam pengungkapan CSR. Temuan ini berbeda dengan Wahyuningrum dkk. (2022) yang menemukan bahwa gender diversity berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, serta Bear dkk. (2010) yang menyatakan bahwa dewan dengan representasi perempuan lebih tinggi cenderung meningkatkan reputasi perusahaan melalui CSR. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Variabel Umur Perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,13255 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan. Perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki pengalaman dan reputasi yang perlu dijaga sehingga terdorong untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hasil ini sejalan dengan Safar dan Widyaningsih (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, serta Putri dan Christiawan (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan berusia lama memiliki dorongan lebih kuat untuk menjaga reputasi sehingga lebih aktif dalam mengungkapkan CSR. Temuan ini juga mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan eksistensi yang lebih lama menghadapi tekanan legitimasi yang lebih tinggi dari masyarakat.

Secara simultan, variabel Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Namun, nilai R Square sebesar 0,136 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 13,6% variasi Pengungkapan CSR, sedangkan 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai R Square sebesar 0,136 yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, dan Umur Perusahaan mampu menjelaskan 13,6% variasi Pengungkapan CSR, sedangkan 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi. Gender Diversity tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, sehingga keberagaman gender dalam dewan direksi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman belum menjadi faktor yang menentukan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR dengan arah hubungan positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya.

Secara simultan, Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor internal

perusahaan secara bersama-sama memiliki peran dalam menentukan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial, meskipun kontribusi penjelasannya masih relatif kecil.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komite audit, media exposure, dan sensitivitas industri agar pengungkapan CSR dapat dijelaskan secara lebih menyeluruh. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek pada sektor lain, seperti manufaktur, pertambangan, energi, pertanian, farmasi, atau barang konsumsi, sehingga hasilnya dapat dibandingkan antarindustri. Periode penelitian sebaiknya diperpanjang dan dapat menggunakan data panel agar hasil analisis lebih kuat. Selain itu, pengukuran gender diversity perlu dikembangkan pada dewan komisaris, komite audit, atau manajemen puncak. Pengungkapan CSR juga sebaiknya dinilai dari kualitas isi laporan..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. S., Astuti, D. D., dan Haifa. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri dan Media Sosial terhadap Tanggungjawab Sosial Perusahaan. 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v5i1.1074>
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). 9, 23–26.
- Ardana, I. M., dan Nurmalia, R. (2025). [Disesuaikan dengan sumber asli yang kamu gunakan di skripsi].
- Bear, S., Rahman, N., dan Post, C. (2010). The Impact of Board Diversity and Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation. *Journal of Business Ethics*, 97(2), 207–221. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0505-2>
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., dan Simpson, W. G. (2003). Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value. *The Financial Review*, 38, 33–53. <https://doi.org/10.1111/1540-6288.00034>
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. New Society Publishers.
- Fitriani, N., Minanurohman, A., dan Firmansah, G. L. (2022). Dewan Perempuan dan Corporate Social Responsibility (CSR): Sebuah Library Research. 11(1), 118–129. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i1.497>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Gassing, A. Q. (2016). *Corporate Social Responsibility sebagai Nilai Tambah Perusahaan*. Universitas Hasanuddin.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards 2021: Universal Standards*.
- Haniffa, R. M., dan Cooke, T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Hartama, D. B. (2021). *Teori Stakeholder dalam Praktik Tata Kelola Perusahaan*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE-Yogyakarta.
- Haryanto, H., dan Ong, T. (2024). Apakah Gender Diversity Memoderasi Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dengan Sustainable Development Goal: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(04), 1405–1420. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i04.38631>
- IDX Channel. (2024). BEI: 94 Persen Emiten Sudah Sampaikan Laporan Berkelanjutan.
- Indriyani, A. D., dan Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>

- Irsyani, F. N., Putri, S. P. K., dan Pandin, M. Y. (2026). Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 1945–1957. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1221>
- Jain, P., Sharma, S., dan Singh, A. (2024). Stakeholder Engagement and CSR Disclosure: A Review. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(1), 1–15.
- Kesumastuti, M. A. R. M., dan Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7). <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p19>
- Krishnan, G. V., dan Parsons, L. M. (2008). The Effect of Gender Diversity on the Audit Committee and Internal Control Quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(2), 149–162.
- Lie, C. A., dan Setyani, A. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Gender Diversity terhadap Luas Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility). *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia*, 1, 243–256. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1505>
- Manik, L. F. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Oktaviani, R., Sari, M., dan Pratama, I. (2022). Pengaruh Leverage, Firm Size, dan Environmental Performance pada CSR. *Jurnal Manajemen Strategis*, 16(2), 134–149.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. (2017).
- Pradana, F. A., dan Susan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 339–347.
- Pratiwi, D. N. (2023). Gender Diversity: Apakah Berdampak Pada Kinerja Keuangan dan CSR Sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.10216>
- Putri, N. K., dan Christiawan, Y. J. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 100–115.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Safar, R., dan Widyaningsih, Y. E. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 15(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, H. (2015). *Corporate Social Responsibility: Konsep dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Susanto, A., dan Subekti, I. (2019). Konsistensi Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Umur Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 1–15.
- Wahyuningrum, D., Sari, D. P., dan Wibowo, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Gender Diversity terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 1–15.
- Walhi. (2024). *Laporan Audit Merek dan Dampak Lingkungan Perusahaan Sektor F&B 2021–2024*. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.
- Wijaya, A., dan Christiawan, Y. J. (2014). Pengukuran Umur Perusahaan Berdasarkan Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 100–115.
- Yuliandhari, W., dan Angraini, D. (2022). Teori Legitimasi dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 1–15.